

# **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DANA ZAKAT INFAK/SEDEKAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA BAUBAU**

**Nur Shantika\*<sup>1</sup>, I Wayan Sujana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

Email: nurnurshantika@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu agar dapat mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana zakat infak / sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran zakat infak / sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pada data kualitatif. Dan melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi pemasukkan dan pengeluaran dana zakat infak/sedekah yang ada pada BAZNAS Kota Baubau dapat dikatakan belum cukup baik karena hanya memenuhi beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi karena pada laporan keuangan pada BAZNAS tidak membuat formulir, jurnal, buku besar, serta buku pembantu melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam buku kas harian dan laporan arus kas mengakibatkan jurnal tidak di *double entry* sehingga sulit untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan isi debit maupun kredit. Sedangkan dalam Penyajian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Baubau dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Baubau telah membuat laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

**Kata Kunci : Sistem Infoemasi Akuntansi, Penerimaan, Pengeluaran Dana Zakat Infak Sedekah**

## **ABSTRACT**

*In this study, the purpose of this study is to find out the accounting information system for receiving and disbursing zakat infaq / alms funds at the National Amil Zakat Agency of Baubau City. The sample in this study is a report on the receipt and expenditure of zakat infaq / alms at the Baubau City National Amil Zakat Agency in 2021. This study uses descriptive analysis methods on qualitative data. And collect data with the method of observation, interviews and documentation. The results showed that the accounting information system for the entry and expenditure of zakat infaq/alms funds that existed at the Baubau City BAZNAS was not good enough because it only fulfilled several elements of the accounting information system because the financial statements at BAZNAS did not make forms, journals, ledgers. , as well as a subsidiary ledger but only recorded directly into the daily cash book and cash flow statement resulting in the journal not being double entry so it is difficult to find out the errors that occurred and determine the balance of debit and credit contents. While in the presentation of financial statements at the Baubau City BAZNAS, it can be said that it is quite in accordance with financial accounting standards, this can be seen in the presentation of the Baubau City BAZNAS financial statements, which have made a statement of financial position, a report on changes in funds, a cash flow statement and notes to the financial statement.*

**Keywords: Accounting Information System for Receipts and Expenditures of Zakat Infak / Alms Funds**

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut (Krismiaji, 2015) sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang mengelola data dan transaksi guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan tujuan umum pengembangan SIA menurut Mulyadi (2016) adalah untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya, untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan, dan untuk mengurangi biaya dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Bentuk pertanggungjawaban Badan Amil Zakat, infak, dan Sedekah kepada pihak pemberi dana (muzaki) salah satunya berupa laporan keuangan. Agar terciptanya laporan keuangan yang berkualitas maka perlu adanya sistem informasi akuntansi dana zakat dalam melakukan proses pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Irwan et al, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada Badan Amil Zakat Nasional dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana zakat infak/sedekahnya sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik yang akan membantu dalam setiap proses pencatatan dananya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Zakat Infak/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau”. penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran dana zakat infak/sedekah pada Badan amil Zakat Nasional Kota Baubau.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Akuntansi Syariah**

Menurut Thomas Sumarsan (2017) akuntansi adalah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya (Mardi, 2014).

## **2.3 Sistem Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2013) sistem penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan dengan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Unsur pengendalian internal penerimaan kas yaitu:

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- 2) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
- 3) Transaksi penjualan tunai harus di laksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

## **2.4 Sistem Pengeluaran Kas**

Menurut Soemarso (2012) dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya, jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.

## **2.5 SIA Penerimaan kas**

Menurut Sujarweni (2015) sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur pencatatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

### **a. Formulir Yang Digunakan Pada Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2011) formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam data. Formulir atau dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas. Formulir menurut

Harmanto (2011) sebagai berikut:

- 1) Pita Register Kas, dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- 2) Bukti Setoran Bank, dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
- 3) Rekap Harga Pokok Penjualan, dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode.

#### **b. Fungsi Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Sekretariat, fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan.
2. Fungsi Penagihan, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
3. Fungsi Kas, fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi serikat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagihan perusahaan).
4. Fungsi Akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.
5. Fungsi Pemeriksaan Intern, fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik.

#### **c. Catatan Akuntansi Yang Digunakan Pada Penerimaan Kas**

Menurut Bahari dan Maria (2017) menjelaskan adapun catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas kecil adalah:

1. Jurnal Penerimaan Kas, untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.
2. Jurnal Umum, untuk mencatat harga pokok yang diterima.
3. Kartu Persediaan, digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

#### **d. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Menurut Mulyadi (2016), pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlah relative kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem : *fluctuating-fund-balance system dan imprest system*.

Menurut Mulyadi (2011) dokumen yang digunakan pada sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai menggunakan beberapa dokumen sebagai berikut:

- a. Bukti kas keluar
- b. Cek
- c. Permintaan pengeluaran kas kecil
- d. Bukti pengeluaran kas kecil
- e. Permintaan kembali kas kecil

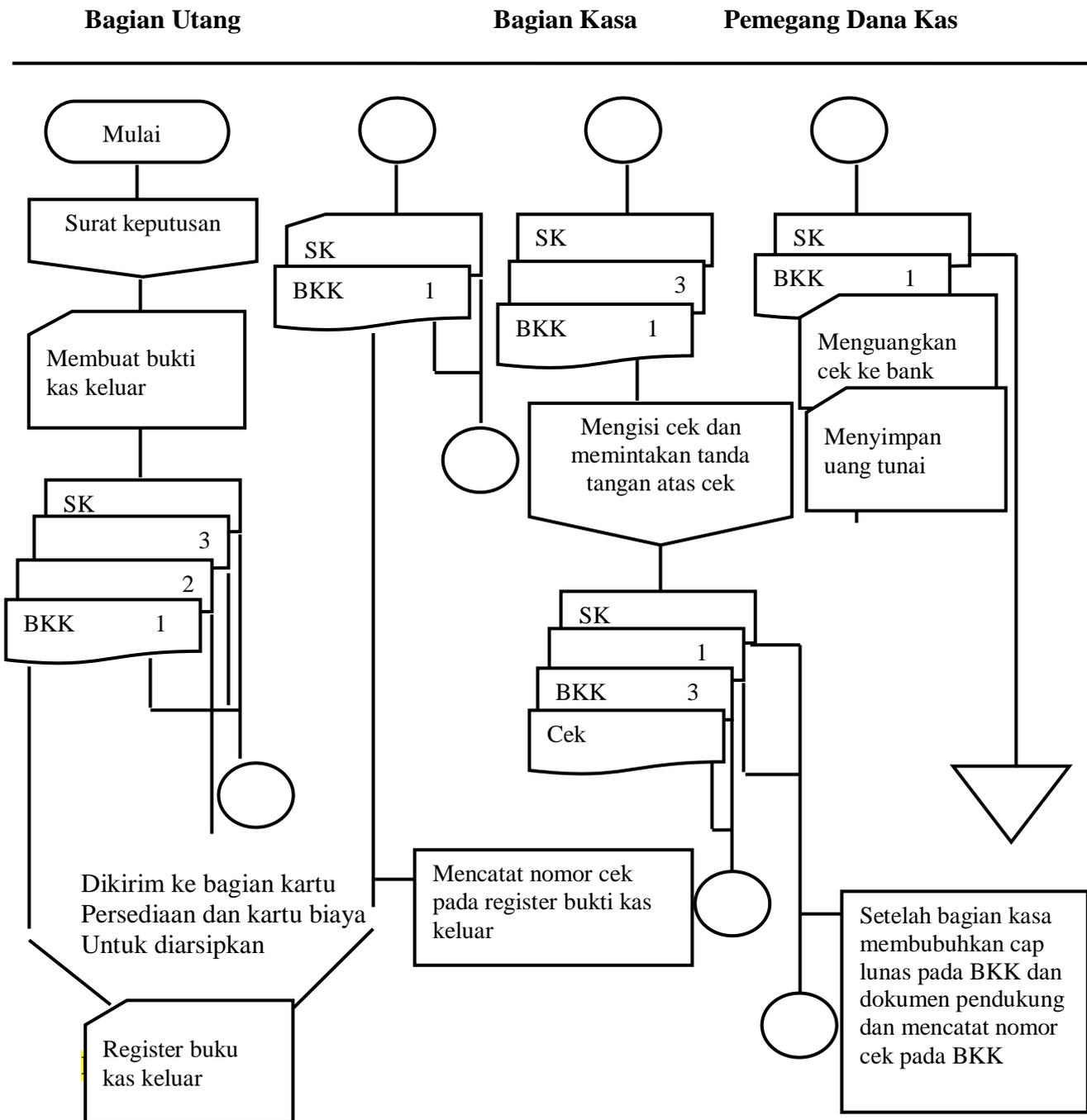
#### **e. Flowchart penerimaan kas**

Menurut Indrajani (2015) *flowchart* adalah gambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program. *Flowchart* pengeluaran kas menggambarkan aliran kas keluar ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar bahan baku yang mereka beli dan lain sebagainya. Berikut ini adalah *flowchart* pengeluaran kas:

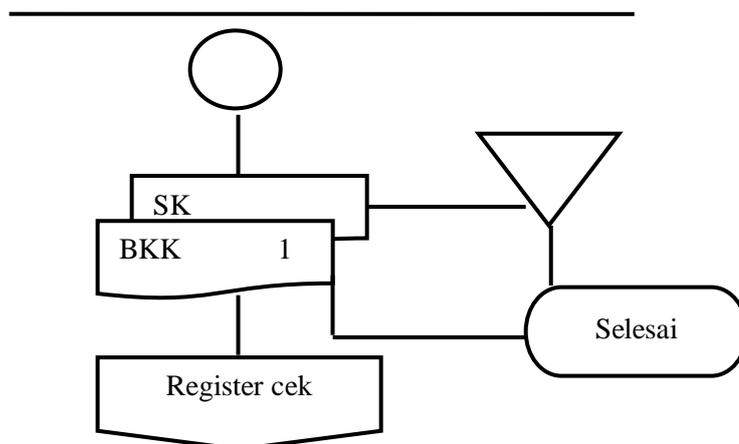
Prosedur sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian utang membuat bukti kas keluar yang dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil.
- 2) Bagian utang mencatat pembentukan dana kas kecil ke dalam register bukti kas keluar.
- 3) Bagian utang menyerahkan bukti kas keluar, dokumen pendukung dan surat keputusan pembentukkan dana kas kecil ke bagian kasa.
- 4) Bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek berdasarkan bukti kas keluar.
- 5) Bagian kasa membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar dan dokumen pendukung serta mencatat nomor cek pada bukti kas keluar.
- 6) Bagian pemegang dana kas kecil meminta cek atas nama untuk menguangkan cek ke bank.

- 7) Bagian jurnal menerima bukti kas keluar dan surat keputusan.
- 8) Bagian jurnal mencatat pengeluaran kas dalam register cek ke dalam jurnal



### Bagian Jurnal



BKK = Bukti Kas Keluar

SK = Surat Keputusan

## 2.6 Zakat

### a. Pengertian Zakat Infak/Sedekah

Zakat adalah rukun islam ketiga, setelah syahadat dan sholat. Membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam yang memiliki harta sampai nisabnya. Menurut Bahasa: tumbuh, bersih, berkembang, dan berkah. Menurut Istilah fiqih: menyerahkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Jajang Badruzaman, dkk, 2017).

Sedangkan istilah infak, Sebagian ulama fikih mengatakan bahwa infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain. Adapun istilah Sedekah diartikan segala bentuk pemberian harta dengan niat karena Allah SWT, mencakup yang wajib yaitu zakat dan sunnah. Berbeda dengan zakat, sedekah tidak dibatasi dengan ketentuan-ketentuan khusus. (panduan Zakat Praktis, 2013).

### b. Jenis jenis zakat

Zakat terdiri dari Zakat Fitrah dan Zakat Maal. Zakat Fitrah adalah zakat yang dikeluarkan pada saat bulan suci ramadan berupa makanan pokok dan uang sesuai dengan ukuran dan jumlah yang telah ditetapkan. Sedangkan Zakat Maal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan untuk menyucikan harta apabila harta itu telah meemenuhi syarat-syarat wajib zakat. Zakat Maal adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu

yang tidak tertentu. (Dalam Panduan Zakat Praktis 2013).

Adapun harta yang wajib dizakati meliputi:

1. Emas dan perak
2. Hewan dan ternak
3. Zakat pertanian
4. Zakat barang tambang dan hasil laut
5. Zakat investasi
6. Zakat profesi
7. Zakat hadiah dan sejenisnya
8. Zakat perdagangan
9. Zakat perusahaan

### **c. Syarat Wajib Zakat**

- a. Islam
- b. merdeka
- c. baliqh dan berakal
- d. harta
- e. telah mencapai nishab
- f. milik penuh
- g. kepemilikan harta telah mencapai setahun
- h. tidak dalam keadaan berhutang

## **2.7 Akuntansi Zakat**

Akuntansi Zakat merupakan sebuah standar pelaporan yang dibuat untuk memberikan informasi keuangan mengenai pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat. Sebagai lembaga yang berwenang dan mendapatkan kepercayaan dari pihak *stakeholders*, maka dari itu sebuah lembaga zakat harus memberikan pertanggungjawaban dan memberikan laporan keuangan, pengelolaan zakat, maupun jenis zakat yang transparan kepada public. Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen dan akuntabilitas. Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat bertujuan untuk melakukan/mengantur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah (IAI ED PSAK 109,2011).

## **2.8 Badan Amil Zakat Nasional**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah penerimaan dan pengeluaran zakat infak/sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan penerimaan dan pengeluaran zakat infak/sedekah Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau tahun 2021.

### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara penulis mendeskripsikan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran dana zakat infak/sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau. Peneliti memilih teknik analisis ini guna pembaca dapat mengerti sehingga mampu memahami isi atau hasil dari penelitian ini.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Sistem informasi akuntansi sebagai alat yang digunakan untuk merangkum semua data transaksi sehingga menghasilkan informasi yang berdaya guna bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem penghimpunan atau penerimaan dana zakat, infak dan

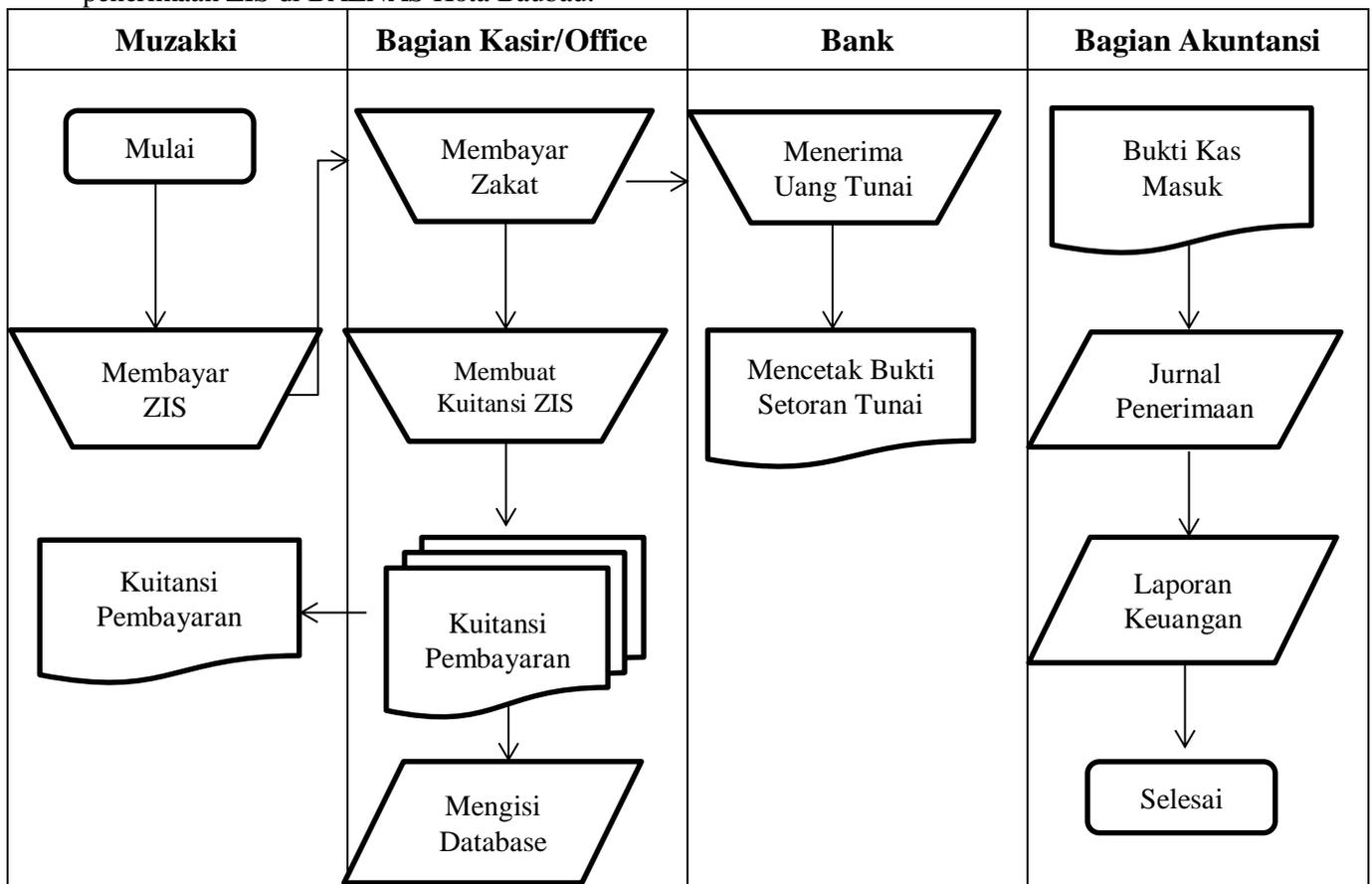
sedekah merupakan serangkaian proses atau tahap-tahap yang perlu diketahui sebagai Lembaga zakat.

Proses penerimaan dana ZIS pada BAZNAS Kota Baubau ada 2 jenis pelayanan donatur, yaitu:

- 1) Langsung, yaitu layanan yang dilakukan secara tatap muka.
  - Layanan di kantor BAZNAS Kota Baubau; dan
  - Layanan jemput zakat
- 2) Tidak Langsung, yaitu layanan yang dilakukan melalui media.
  - Layanan lewat telepon; dan
  - Layanan lewat saluran elektronik (email dan media sosial)
  - Layanan lewat teknologi finansial.

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pak Muhadi Ilmi (Kepala BAZNAS Kota Baubau) yaitu sebagai berikut:

*“Proses penerimaan dana ZIS itu bisa secara langsung, bisa datang langsung ke kantor, atau secara tidak langsung bisa melalui telepon”.* (Wawancara 8 Agustus 2022). Berikut adalah flowchart penerimaan ZIS di BAZNAS Kota Baubau.



Sumber: Kantor BAZNAS Kota Baubau Tahun 2021

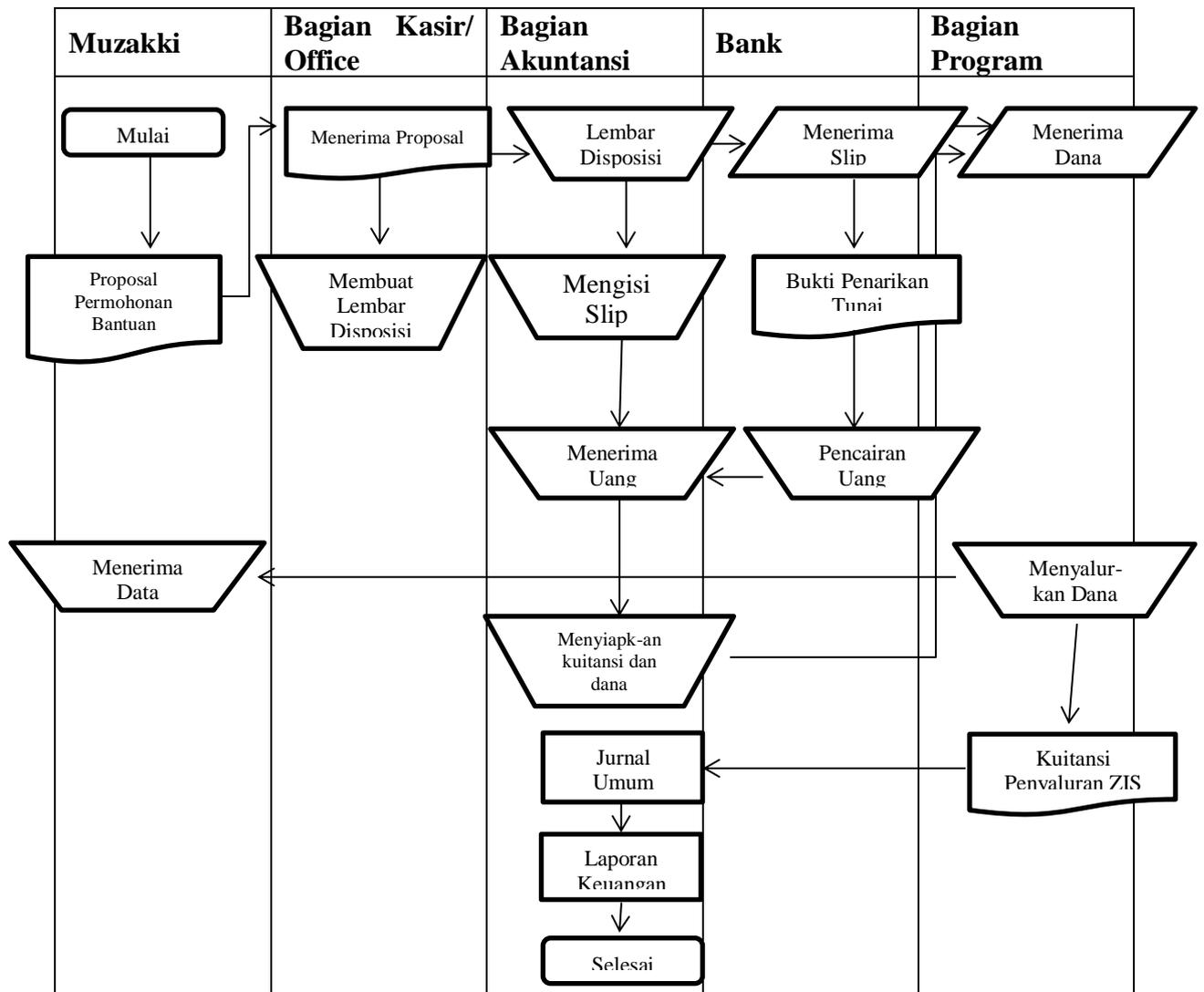
Gambar 4.2. Flowchart Penerimaan ZIS di BAZNAS Kota Baubau

**a. Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran/Penyaluran Dana Zakat Infak/Sedekah**

Sistem penyaluran dana zakat, infak dan sedekah merupakan serangkaian proses atau tahap-tahap yang perlu kita ikuti sebagai Lembaga zakat. Sebuah sistem dapat menginformasikan bagaimana sistem penyaluran dana ZIS tersebut berjalan. Dan setiap kantor cabang memiliki anggaran dana yang berbeda dalam penyaluran dana ZIS dan dana lainnya, semuanya tergantung berapa banyak jumlah donatur yang ada.

Hasil wawancara dengan Pak Muhadi Ilmi (Kepala BAZNAS Kota Baubau) menyatakan bahwa:

*“Untuk sistem penyaluran dana ZIS itu sesuai dengan Flowchart penyaluran ZIS yang telah dibuat, dari mulai proposal permohonan Bantuan sampai dengan pelaporan keuangan”.* (Wawancara 8 Agustus 2022). Berikut adalah flowchart :



Sumber: Kantor BAZNAS Kota Baubau Tahun 2021

Gambar 4.4 Flowchart Penyaluran ZIS di BAZNAS Kota Baubau

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui BAZNAS Kota Baubau melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang terjadi dicatat oleh BAZNAS Kota Baubau adalah menggunakan buku kas harian, dimana buku kas harian ini digunakan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran. BAZNAS Kota Baubau tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi, melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam laporan kas harian, dan mengakibatkan jurnal tidak di double entry, sehingga sulit untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan sisi debit maupun sisi kredit.

Pada tahap pencatatan BAZNAS Kota Baubau, pencatatan keuangan dilakukan pada buku kas harian yang berupa jurnal yang kemudian akan dicatat kembali kedalam komputer dalam bentuk laporan arus kas yang mencatat setiap pemasukkan dan pengeluaran yang terjadi, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pada BAZNAS Kota Baubau sudah cukup baik dan cukup sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Tahap pengikhtisaran adalah tahap penyusunan neraca saldo. Jurnal penutup ini untuk menutup akun-akun nominal dan ikhtisaran ke rekap tahunan BAZNAS Kota Baubau supaya tidak terjadi penghitungan ulang terhadap transaksi di periode berikutnya. Buku rekap tahunan adalah buku yang memuat informasi ringkas berbagai peristiwa yang terjadi dalam kegiatan organisasi atau suatu lembaga yang telah selesai dalam satu tahun. BAZNAS Kota Baubau pada tahap penyusunan neraca saldo membuat dalam rekap bulanan. Kemudian gabungan dari rekap bulanan ini sebagai dasar menyusun laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kota Baubau pencatatannya dimulai dari transaksi kedalam rekap bulanan, setelah gabungan rekap bulanan membuat rekap tahunan dan selanjutnya BAZNAS Kota Baubau menerbitkan laporan keuangan yaitu laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan ke dalam Laporan tahunan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Wati (2016), dimana pada tempat penelitiannya juga membuat laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Sistem informasi akuntansi pemasukkan dan pengeluaran dana zakat

infak/sedekah yang ada pada BAZNAS Kota Baubau dapat dikatakan belum cukup baik karena hanya memenuhi beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi karena pada laporan keuangan pada BAZNAS tidak membuat formulir, jurnal, buku besar, serta buku pembantu melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam buku kas harian dan laporan arus kas mengakibatkan jurnal tidak di *double entry* sehingga sulit untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan isi debit maupu kredit, dalam proses pengeluaran atau penyaluran dana ZIS pada Baznas Kota Baubau masih ada proses yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu bukti kuitansi penerimaan dan penyaluran yang belum menggunakan penomoran yang permanen, serta pada posisi pendistribusian/penyaluran dana pada baznas kota baubau saat ini sedang kosong, sehingga ada staf atau pegawai mengalami *double jod* sehingga rentan melakukan kesalahan karena banyaknya tugas yang ditangani. Penyajian laporan keuangan pada BAZNAS Kota Baubau dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan standar akuntansi keuangan, hal ini dapat dilihat pada penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Baubau telah membuat laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## **6. SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Pada sistem informasi akuntansi disarankan agar BAZNAS Kota Baubau khususnya staf/pegawai bagian keuangan menambah pengetahuan mengenai unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi sehingga Sistem Informasi Akuntansi pada pemasukkan dan pengeluaran dana Zakat Infak/Sedekah pada BASNAS mempunyai unsur-unsur SIA yang lengkap dan menjadi lebih baik lagi.
- 2) Pada proses pengeluaran atau penyaluran dana Zakar Infak/Sedekah pada BASNAS, sebaiknya menggunakan penomoran yang permanen serta mengisi posisi pendistribusian/penyaluran sehingga tidak terjadi kekosongan fungsi yang mengakibatkan adanya staf atau pegawai yang mempunyai *double jod* yang akan mengurangi resiko adanya kesalahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

Badruzaman, Jajang, dan Dedi Kusmayadi. 2017. *Akuntansi Zakat Berbasis Pedoman Standar Akuntansi Keuangan 109*. Tasikmalaya: LP2M-PMP Universitas Siliwangi.

- Bahari, Ivan Setyo Dwiatmanto dan Maria Goretti. 2017. *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern*. Jurnal Administrasi Bisnis, 53(01).
- Harmanto. 2011. *Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai (Studi Kasus Pada Dealer Yamaha Sumber Baru Motor Yogyakarta)*. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Exposure Draft (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq/shadaqah*. Jakarta.
- Indrajani. 2015. *Database Design*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Irwan, M., T. Herwanti., & M. Yasin. 2019. *Analisis Penerimaan Dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota 8 Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No.1, hlm 37*
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga Yogyakarta: unitpenerbit dan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN*.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetkan Keempat* , Empat, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, Thomas, 2017, *Perpajakan Indonesia, Jakarta* : Indeks
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Zakat*.
- Wati, A. M. (2016). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Organisasi Nirlaba*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol.12 No. 4 Desember 2016, 428-438.